



Hidupkan Jagi Peken dan Pakaian Jawa

JOGJA - Para pedagang pasar tradisional di Kota Jogja berkomitmen untuk mengembalikan nuansa khas Jogja. Salah satunya dengan mengaktifkan kembali tradisi *Jagi Peken*. Selain itu, setiap Kamis Pahing, para pedagang pasar tradisional akan mengenakan baju adat Jawa.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja Marsyution Tonang mengatakan, inisiatif mengaktifkan kembali tradisi *Jagi Peken* dan berbusana adat Jawa tiap Kamis Pahing ini berawal dari para pedagang. Tonang menjelaskan, tradisi *Jagi Peken* ini sebelumnya sudah pernah ada di Pasar Beringharjo sejak 1960-an. Tapi seiring renovasi pasar pada 1980-an, tradisi itu hilang.

"Atas inisiatif para pedagang, sekarang dihidupkan kembali," ujar Tonang di sela peluncuran *Jagi Peken* di Pasar Beringharjo kemarin (3/11).

Dalam tradisi *Jagi Peken*, setiap menjelang tutup pasar, akan terdapat petugas berpakaian Jawa yang berkeliling pasar dengan memukul bende atau kentongan. Hal itu sebagai pertanda kepada para pedagang dan pengunjung pasar, bahwa pasar hendak tutup.

Pada tahap awal, *Jagi Peken* ini akan dilaksanakan di Pasar Beringharjo. Namun diharapkan juga dapat dilaksanakan di 31 pasar tradisional di Kota Jogja.

Selain mengaktifkan kembali *Jagi Peken*, 55 paguyuban pasar di Kota Jogja juga bersepakat mengenakan busana adat Jawa tiap Kamis Pahing. Menurut dia, inisiatif ini merupakan bentuk partisipasi pedagang untuk kemajuan pasar. (pra/jko/mn)



HERU FRA TOMORADAN JOGJA
WORD-WORD: Pengumuman pengaktifan kembali Jagi Peken di Pasar Beringharjo, kemarin (3/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005